

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis diambil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, pada lampiran 10.

Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 41,17 dengan standar deviasi 12,113. Hal ini berarti, jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan selanjutnya dimasukkan nilai rata-rata (41,17) kedalamnya nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak di urutan paling tengah atau pusat data lain berkisar ada nilai rata-rata itu. Dan standar deviasi 12,113 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 41,17 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas kedudukan suatu data. Dan nilai modus yaitu 41,17 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

Untuk hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 73,29 dengan standar deviasi 10,15. Hal ini berarti, jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan selanjutnya dimasukkan nilai rata-rata (73,29) kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak di urutan paling tengah atau pusat dan data lain berkisar pada nilai rata-rata itu. Dan standar

deviasi 10,15 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 70,58 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas kedudukan rata-rata. Dan nilai modus yaitu 70,58 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung berkonsentrasi.

1. Uji Normalitas

Sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal

Data yang dibutuhkan untuk uji normalitas yaitu data *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pada pengujian ini digunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

a. Data *Pretest*

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 = Data sampel berdistribusi normal

H_a = Data sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS versi 22, dengan $n = 26$ diketahui pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,116 > 0,05 dan nilai $D_{hitung} = 0,154 < D_{tabel} = 0,259$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. *Data Posttest*

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 = Data sampel berdistribusi normal

H_a = Data sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS versi 22, diketahui pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,071 > 0,05 dan nilai $D_{hitung} = 0,164 < D_{tabel} = 0,259$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (uji t)

Untuk uji hipotesis data pada program SPSS versi 22 menggunakan *paired sample test*. Hipotesis yang digunakan yaitu

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar siswa
- b. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini digunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 untuk mengetahui kemungkinan resiko kesalahan sebesar 5% dan kemungkinan kebenaran pengujian sebesar 95%.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan hasil $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar siswa, sedangkan jika nilai signifikannya lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis yang diperoleh pada *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Sedangkan t_{hitung} = 13.248. Untuk t_{tabel} diperoleh dari $df = n - 1$, dengan $df = 25$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,060$. *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 = α dan $t_{hitung} = 13.248 > 2,060 = t_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar siswa

B. Pembahasan

Menurut I W. Subagia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA. Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir

Kritis Siswa”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, ini terlihat pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi disbanding dengan kelas control yakni $F=187,110$: $p<0,05$.

Menurut Sadia, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Terjadi perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen rata-rata presentase kemampuan berpikir kritis siswa 73,36% lebih tinggi dibandingkan kelas control dengan rata-rata presentase kemampuan berpikir kritis siswa 41,20%.

Hasil penelitian ini sebelum model pembelajaran *think pair share* diterapkan guru memberikan *pretes* yang bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa Dari hasil *pretes* yang berjumlah 3 butir soal diperoleh nilai tertinggi 64,70 dan nilai terendah 17,64 serta rata-rata nilai *pretes* yaitu 41,17

Dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada pertemuan yang ditemukan beberapa kendala antara lain :

1. Terdapat siswa yang membuat keributan selama proses pembelajaran.
2. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal relasi

Yang berkaitan dengan diagram panah, diagram kartesius dan pasangan berurutan.

Oleh karena beberapa kendala diatas, guru mencoba untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa, memberi teguran kepada siswa jika membuat keributan, dan menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal kemudian menjelaskan hal-hal yang belum atau tidak diketahui siswa. Setelah menyelesaikan pertemuan, siswa diberikan *posttes* sebanyak 3 butir soal. Dari hasil *posttes* diperoleh nilai tertinggi 94,11 dan nilai terendah 52,94 serta rata-rata nilai *posttes* 73,29.

Hasil *pretes* dan *posttes* kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS 22 untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *think pair share* pada pokok bahasan relasi dan fungsi terhadap prestasi belajar matematika siswa

Berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} untuk prestasi belajar diperoleh dari perhitungan t-test sebesar 13,248. Sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,060. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran

Think Pair Share terhadap prestasi belajar matematika ditinjau berdasarkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang dilalui oleh individu. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian mengambil faktor eksternal yaitu guru. Dimana guru secara langsung yang mempengaruhi prestasi belajar matematika dengan menerapkan model *pembelajaran Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. model *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bagian dalam merencanakan pembelajaran terpadu, *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resetasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang disampaikan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.